

**REPRESENTASI PENYANDANG DISABILITAS
DALAM FILM *CHAMPIONS* (2023)
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Penyiaran



Disusun Oleh :

RIO

07031182025008

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**REPRESENTASI PENYANDANG DISABILITAS DALAM
FILM *CHAMPIONS* (2023)
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**Rio
07031182025008**

Pembimbing I

Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 198802112019032011

Tanda Tangan



Tanggal

29 Mei 2024

Pembimbing II

Safitri Elfandari, S.I.Kom., M.I.Kom

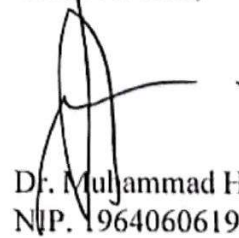
NIP.198806162022032005



3 Juni 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Dr. Muljammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**REPRESENTASI PENYANDANG DISABILITAS DALAM FILM
CHAMPIONS (2023) (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

Skripsi

Oleh :

Rio

07031182025008

**Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 20 Juni 2024
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

KOMISI PENGUJI

Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198802112019032011
Ketua Penguji



Safitri Elfandari, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198806162022032005
Sekretaris Penguji



Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199209292020122014
Penguji




Misni Astuti, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 198503102023212034
Penguji



Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rio
NIM : 07031182025008
Tempat dan Tanggal Lahir : Embacang, 09 Januari 2002
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Penyandang Disabilitas dalam Film *Champions* (2023) (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya,
Yang membuat pernyataan,



Rio
NIM. 07031182025008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Hanya orang-orang yang menghadapi tantangan, yang punya hak untuk menerima pelajaran dan mendapatkan pengalaman tidak ternilai dari sebuah pertandingan”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater saya Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, kepada ayah, ibu, kakak, adik beserta keluarga besar, dan tak lupa kepada para sahabat yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya selama proses penulisan skripsi.

ABSTRACT

People with disabilities are a group that still experiences discriminatory treatment in society. The media, especially film, plays an important role in shaping and changing society's view of people with disabilities. Champions is a film that tells the story of a former basketball coach, Marcus, who is sentenced to perform community service by becoming the coach of a basketball team whose members consist of people with intellectual disabilities. The purpose of this study was to find out how the representation of people with disabilities in the film Champions. Data is obtained through the results of documentation and literature studies with qualitative research methods. This study used Roland Barthes' Semiotics analysis and the results of the analysis were then grouped into stereotypical concepts against people with disabilities in the media proposed by Barnes. The results showed that the representation of people with disabilities in the film Champions still leads to three out of eleven stereotypes of people with disabilities, namely people with disabilities as normal people, as people who have superpowers and magic and as burdens. In addition, the portrayal of people with disabilities in this film also still leads to several other stereotypes, where negatively, they are portrayed as inspiration porn, supercrip, unusual or strange people and vulnerable to discrimination and exploitation because of their disability. While positively, they are described as friendly and have high self-confidence.

Keywords: *Semiotics, Roland Barthes Semiotics, Representation, People with Disabilities, Film Champions*

Advisor I



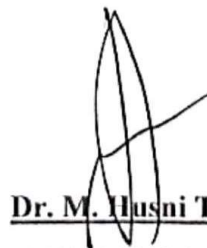
Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198802112019032011

Advisor II



Safitri Elfandari, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP.198806162022032005

Head Of Communication Department



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRAK

Penyandang disabilitas merupakan kelompok yang masih mengalami perlakuan diskriminatif di tengah masyarakat. Media, khususnya film, memainkan peran penting dalam membentuk dan mengubah pandangan masyarakat terhadap penyandang disabilitas. *Champions* adalah film yang menceritakan kisah mantan pelatih basket, Marcus, yang dihukum untuk melakukan layanan masyarakat dengan menjadi pelatih tim basket yang anggotanya terdiri dari penyandang disabilitas intelektual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi penyandang disabilitas dalam film *Champions*. Data diperoleh melalui hasil dokumentasi dan studi pustaka dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes dan hasil analisis kemudian dikelompokkan ke dalam konsep stereotip terhadap penyandang disabilitas di media yang dikemukakan oleh Barnes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi penyandang disabilitas dalam film *Champions* masih mengarah kepada tiga dari sebelas stereotip terhadap penyandang disabilitas yaitu penyandang disabilitas sebagai orang normal, sebagai orang yang memiliki kekuatan super dan ajaib serta sebagai beban. Selain itu, penggambaran penyandang disabilitas dalam film ini juga masih mengarah kepada beberapa stereotip lain, di mana secara negatif, mereka digambarkan sebagai *inspiration porn*, *supercrip*, orang yang tidak biasa atau aneh serta rentan didiskriminasi dan dieksploitasi karena disabilitas mereka. Sedangkan secara positif, mereka digambarkan sebagai orang yang ramah serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Kata Kunci: Semiotika, Semiotika Roland Barthes, Representasi, Penyandang Disabilitas, Film *Champions*

Pembimbing I



Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198802112019032011

Pembimbing II



Safitri Elfandari, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP.198806162022032005

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhannahu wa Ta'ala, yang mana berkat rahmat dan karunia-Nya penulis diberikan kesehatan serta kemampuan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar dan tepat waktu.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, tidak pernah lepas dari bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua saya tercinta serta keluarga besar, saudara, sahabat, dan teman-teman yang selalu memberikan semangat, mendoakan, mendengarkan keluh kesah, dan selalu mendukung penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya.

6. Ibu Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Safitri Elfandari, S.I.Kom, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh jajaran dosen beserta staff yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Mbak Elvira Humairah, selaku Admin Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis selama persiapan dan berlangsungnya pelaksanaan Magang Mandiri.
10. Tak lupa juga kepada sendiri yang telah banyak berjuang dan melalui banyak hal untuk berada pada titik ini

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk menyempurnakannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca, dan pihak lainnya.

Indralaya, Juli 2024

Peneliti

Rio

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.2 Representasi	12
2.3 Film	14
2.4 Penyandang Disabilitas	15
2.5 Penggambaran Penyandang Disabilitas dalam Film.....	17
2.6 Semiotika	22
2.6.1 Teori Tanda Ferdinand de Saussure	24
2.6.2 Teori Semiotika Roland Barthes	24
2.7 Teori yang digunakan dalam Penelitian ini	27
2.8 Kerangka Teori	28
2.9 Kerangka Pemikiran.....	29
2.10 Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODE PENELITIAN	36

3.1	Rancangan Penelitian.....	36
3.2	Definisi Konsep	36
3.2.1	Representasi	36
3.2.2	Penyandang Disabilitas	37
3.3	Fokus Penelitian.....	37
3.4	Unit Analisis dan Observasi.....	38
3.2.3	Unit Analisis	38
3.2.4	Unit Observasi.....	38
3.5	Data dan Sumber Data	39
3.2.5	Data	39
3.2.6	Sumber Data.....	39
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.7	Teknik Keabsahan Data	40
3.8	Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN		45
4.1	Profil Film <i>Champions</i>	45
4.2	Sinopsis Fil <i>Champions</i>	48
4.3	Profil Sutradra Film <i>Champions</i>	52
4.4	Profil Pemeran Film <i>Champions</i>	53
4.4.1	Woody Harrelson	53
4.4.2	Madison Tevlin	54
4.4.3	Joshua Felder.....	55
4.4.4	Kevin Ianucci	56
4.4.5	Ashton Gunning	57
4.4.6	Matthew Von Der Ahe	57
4.4.7	Kaitlin Olson	58
4.4.8	Matt Cook	59
4.4.9	Cheech Marin	59
4.4.10	Casey Metcalfe.....	60
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		61
5.1	Hasil	61
5.1.1	Analisis Makna Denotasi dan Konotasi pada Adegan dalam Film <i>Champions (2023)</i>	61

5.1.2 Analisis Mitos terhadap Penyandang Disabilitas pada Adegan dalam Film <i>Champions</i> (2023)	78
5.2 Pembahasan.....	87
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
6.1 Kesimpulan	92
6.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Struktur Produksi Film <i>Champions</i>	45
Tabel 5.1 Makna Denotasi dan Konotasi Adegan Perkenalan Antara Marcus dan Anggota Tim <i>The Friends</i>	61
Tabel 5.2 Makna Denotasi dan Konotasi Adegan Marcus Melatih Tim <i>The Friends</i> Dasar-Dasar Mengoper Bola.....	63
Tabel 5.3 Makna Denotasi dan Konotasi Adegan Percakapan Marcus dan Julio Setelah Latihan dan Waktu Pulang Tim <i>The Friends</i>	65
Tabel 5.4 Makna Denotasi dan Konotasi Adegan Marcus dan Tim <i>The Friends</i> yang Mandi Setelah Latihan dan Menemukan Adanya Tikus di Kamar Mandi.....	67
Tabel 5.5 Makna Denotasi dan Konotasi Adegan Percakapan Marcus dan Cosentino yang Baru Tiba di Halte Bus	69
Tabel 5.6 Makna Denotasi dan Konotasi Adegan Marcus dan Tim <i>The Friends</i> yang Berada di Dalam Angkutan Umum	70
Tabel 5.7 Makna Denotasi dan Konotasi Adegan Benny yang Menerima Pesan Kemenangan dari Tim <i>The Friends</i>	72
Tabel 5.8 Makna Denotasi dan Konotasi Adegan Marcus dan Beberapa Anggota Tim <i>The Friends</i> yang Melakukan Latihan di Lapangan Umum.....	73
Tabel 5.9 Makna Denotasi dan Konotasi Adegan Marcus yang Makan Bersama Johnny dan keluarganya di Rumah Johnny.....	75
Tabel 5.10 Makna Denotasi dan Konotasi Adegan Percakapan O'Connolly dengan Marcus dan Alex yang Sedang Menyamar	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film <i>Champions</i> (2023)	7
Gambar 1.2 Adegan dalam film <i>Champions</i> (2023)	9
Gambar 2.1 Model Analisis Saussure	24
Gambar 2.2 Model Semiotika Roland Barthes	25
Gambar 2.3 Alur Pemikiran	30
Gambar 3.1 <i>Two Order of Signification</i> Oleh Barthes	43
Gambar 4.1 Bobby Farrelly	52
Gambar 4.2 Woody Harrelson	53
Gambar 4.3 Madison Tevlin	54
Gambar 4.4 Joshua Felder	55
Gambar 4.5 Kevin Ianucci	56
Gambar 4.6 Ashton Gunning	57
Gambar 4.7 Matthew Von Der Ahe	57
Gambar 4.8 Kaitlin Olson	58
Gambar 4.9 Matt Cook	59
Gambar 4.10 Cheech Marin	59
Gambar 4.11 Casey Metcalfe	60
Gambar 5.1 Potongan Adegan Percakapan Marcus dan Julio Setelah Latihan dan Waktu Pulang Tim <i>The Friends</i>	80
Gambar 5.2 Potongan Adegan percakapan Marcus dan Julio setelah latihan dan waktu pulang tim <i>The Friend</i>	82
Gambar 5.3 Potongan Adegan Marcus Melatih Tim <i>The Friends</i> Dasar-Dasar Mengoper Bola	84
Gambar 5.4 Potongan Adegan Marcus dan Tim <i>The Friends</i> Yang Mandi Setelah Latihan dan Menemukan Adanya Tikus di Kamar Mandi	85
Gambar 5.5 Potongan Adegan Marcus dan Tim <i>The Friends</i> yang Berada di dalam Angkutan Umum	85
Gambar 5.6 Potongan Adegan Marcus yang Makan Bersama Johnny dan keluarganya di Rumah Johnny	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, kehidupan bermasyarakat ditentukan oleh realitas sosial. Di mana masyarakat berperan membentuk realitas tersebut, sehingga individu dalam suatu masyarakat bertindak sesuai dengan realitas yang telah didapatkan. Hal ini selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Peter L. Berger dalam teori konstruksi sosial. Dalam teori tersebut, Berger menjelaskan mengenai keterkaitan antara individu dan masyarakat, di mana masyarakat dianggap sebagai suatu agen dalam membatasi gerak individu (Pangestuti et al., 2022)

Dalam Paradigma konstruktivis, realitas sosial bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara alimiah, tetapi realitas sosial merupakan sesuatu yang berasal dari hasil konstruksi sosial. Dalam hal ini, bukan hanya masyarakat yang berperan dalam pembentukan realitas, media massa pada dasarnya juga ikut terlibat dalam membentuk realitas di masyarakat. Di mana media massa menjadi sebuah media informasi yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat sosial dalam mendapatkan berbagai informasi. Dalam hal ini, media massa memiliki peran penting dalam perkembangan dan kemajuan pola pikir serta cara pandang dalam kehidupan masyarakat (Hendra, 2019). Dalam perkembangannya, media massa terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah film. Film dapat merekam realitas yang berkembang dalam masyarakat yang ditayangkan ke layar lebar (Lamapaha et al., 2022). Film sendiri berfungsi untuk menyiarkan hiburan, memperkenalkan cerita, dan menyajikan peristiwa serta sajian teknis lainnya kepada khalayak. Khalayak menonton film tentunya untuk

hiburan, namun pada dasarnya film bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki fungsi informasi, pendidikan dan persuasif.

Film adalah salah satu bentuk media massa yang selalu digemari dan diminati oleh masyarakat, hal tersebut dapat terjadi karena berbagai alasan seperti visualisasi yang menarik, pemeran film yang disukai oleh masyarakat, pembuat film, hingga isu yang diangkat oleh sebuah film yakni realitas kehidupan masyarakat sehari-hari, meliputi konflik dan cara mengatasi konflik tersebut. Dengan kata lain, film dapat menjadi sebuah cermin realitas yang divisualisasikan dalam bentuk *audio* dan *visual* (Natasha et al., 2021). Film dapat dikatakan sukses ketika pesan yang disampaikan dapat diterima atau mempengaruhi masyarakat yang menonton. Wahid dan Agustina menyatakan bahwa, selain sebagai hiburan, informasi, pendidikan dan persuasi film memiliki fungsi lain, yaitu sebagai media penyebaran ideologi dan gagasan yang secara langsung maupun tidak langsung menjadi unsur nilai yang dipahami penontonnya (Nugroho et al., 2022). Salah satu contoh isu yang diangkat oleh film, yang dapat membuat gagasan dan ideologi di dalamnya menjadi unsur nilai yang dipahami penonton baik secara langsung maupun tidak langsung adalah isu penyandang disabilitas.

Penyandang disabilitas adalah orang-orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual ataupun sensorik dan mengalami hambatan untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungan normal. Menurut Goffman, penyandang disabilitas adalah mereka yang terbatas dan tidak dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain (Allo, 2022). Allo (2022) juga

menambahkan, masyarakat berpikir bahwa mereka tidak dapat melakukan sesuatu secara optimal karena keterbatasan mereka.

Menurut data *Worldbank* (2021), 1,1 miliar orang atau 15% dari seluruh total populasi manusia yang berjumlah 7,7 Miliar merupakan kelompok penyandang disabilitas yang kebanyakan berasal dari negara berkembang (Ragadinjana et al., 2022). Selain itu, *World Health Organization* (WHO) juga memperkirakan terdapat sekitar 1,3 miliar penyandang disabilitas atau 16% dari populasi global di seluruh dunia pada tahun 2021 (Ahdiat, 2022)

Dalam hal ini, penyandang disabilitas dapat dikatakan sebagai kelompok minoritas, di mana tidak sedikit dari mereka yang mengalami diskriminasi di kalangan masyarakat. Hal tersebut terjadi karena penerimaan masyarakat terhadap penyandang disabilitas masih jauh dari kata adil. Prakosa dalam penelitiannya menyatakan bahwa, diskriminasi masyarakat terhadap kelompok disabilitas di bidang pendidikan, pekerjaan, fasilitas publik, dan kesetaraan hukum disebabkan oleh stigma ketidaksempurnaan yang melekat pada kelompok ini (Rahmi et al., 2021). Selain itu, *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 menyebutkan bahwa para penyandang disabilitas menjadi sasaran berbagai pelanggaran hak seperti tindakan kekerasan, pelecehan, prasangka buruk, dan ketidakhormatan karena kedisabilitasannya (Ragadinjana et al., 2022).

Stereotip terkait dengan isu penyandang disabilitas yang ada pada masyarakat, tidak lepas dari hasil produksi media. Paul Hunt dalam penelitiannya menyatakan bahwa, terdapat sepuluh stereotip terkait dengan

penyandang disabilitas dalam media yang diyakini oleh masyarakat seperti penyandang disabilitas perlu dikasihani, seseorang yang bersifat kejam, objek rasa penasaran dan kekerasan, sebagai pusat perhatian, bahan ejekan dan tertawaan, sebagai musuh, beban, manusia non seksual serta sebagai orang yang kesulitan berpartisipasi dalam kegiatan sosial (Annisa dalam Emananda, 2023). Sejalan dengan itu, Barnes juga menyampaikan bahwa di media massa penggambaran penyandang disabilitas masih terstigma (*disabling imagery and the media*) (Rahmi et al., 2021).

Terkait dengan isu penyandang disabilitas di media, hal yang menjadi persoalan adalah representasi dari penyandang disabilitas dalam suatu media. Dalam hal ini, isu yang terkait dengan penggambaran penyandang disabilitas di media adalah *misrepresentation* dan *under-representation* (Rahmi et al., 2021). *Misrepresentation* adalah penggambaran penyandang disabilitas yang tidak tepat dan tidak adil yang berdampak pada kehidupan sosial mereka seperti stereotip yang ada dalam masyarakat. Sedangkan *under-representation* adalah kurangnya penggambaran penyandang disabilitas di media yang membuat masyarakat non disabilitas jauh dari realitas kehidupan penyandang disabilitas (Jihat et al., dalam Emananda, 2023)

Terkait dengan isu *under-representation* adalah seperti peran penyandang disabilitas dalam sebuah film jarang diperankan langsung oleh aktor penyandang disabilitas, di mana dalam laporan tahunan USC Annenberg (2020), hanya terdapat 2,3% dari semua karakter yang berbicara di 100 film terlaris tahun 2019 yang digambarkan sebagai disabilitas, bahkan lebih sedikit

lagi untuk peran yang diperankan langsung oleh aktor penyandang disabilitas (Ragadinjana et al., 2022).

Terkait dengan isu *misrepresentation*, adalah seperti stereotip terhadap penyandang disabilitas di media. Dalam beberapa hasil penelitian yang membahas mengenai representasi penyandang disabilitas dalam media film, Arawindha et al., (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Representasi Disabilitas Dalam Film Indonesia yang diproduksi Pasca Orde Baru” menyatakan bahwa dalam 10 film yang telah diteliti yaitu film *Pengabdian Setan* (2017), *My Idiot Brother* (2014), *Dancing in the Rain* (2018), *The Gift* (2018), *Satu Hati Sejuta Cinta* (2013), *Jingga* (2016), *Malaikat Kecil* (2015), *Recto verso* (2013), *Selebgram* (2017), *Ayah, Mengapa Aku Berbeda?* (2011), disabilitas direpresentasikan ke dalam berbagai bentuk, seperti hal yang asing dan aneh, lemah dan membutuhkan bantuan orang lain, pantas untuk ditertawakan, menjadi objek belas kasihan, dan menghalangi keluarga. Dalam penelitian lain, yaitu oleh (Anggraeni, et al., 2019) yang berjudul “Representasi Kelompok Minoritas Disabilitas Netra Dalam Film Dokumenter *The Unseen World*” menyatakan bahwa kelompok penyandang disabilitas netra, khususnya *Distra Budaya* digambarkan sebagai objek yang mengalami keterasingan dan berbagai tindak diskriminasi dalam beberapa hal dikarenakan perbedaan yang dimiliki para penyandang disabilitas.

Sampai saat ini, sudah cukup banyak film yang membahas mengenai penyandang disabilitas ataupun merepresentasikan penyandang disabilitas itu sendiri. Seperti Film *Ray* (2004), *The Theory of Everything* (2014), *The Peanut*

Butter Falcon (2019), *Crip Camp: A Disability Revolution* (2020) dan sebagainya (CNN Indonesia, 2022b). Film *Ray* (2004) dengan *genre biography, drama dan music*, menceritakan tentang Ray yang kehilangan penglihatannya di usia 7 tahun akibat penyakit glaucoma. Masa kecilnya yang penuh gejolak, termasuk kehilangan saudara laki-lakinya dan kemudian penglihatannya, kebangkitannya sebagai pianis di band tur, menulis lagu sendiri dan menjalankan sendiri band, kemudian menjadi bintang. Juga termasuk kecanduannya terhadap obat-obatan dan pengaruhnya terhadap kehidupan kerja dan kehidupan keluarganya.

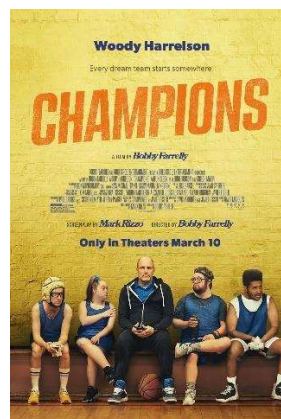
Pada film *The Theory of Everything* (2014), dengan *genre biography, drama dan romace*, menceritakan kisah seorang fisikawan, Stephen Hawking dan Jane Wilde, mahasiswa seni yang ia cintai saat belajar di Cambridge pada tahun 1960. Tidak banyak yang diharapkan dari Hawking, seorang mahasiswa kosmologi yang cerdas namun tidak berubah-ubah, kemudian ia hanya diberi waktu dua tahun untuk hidup setelah di diagnosis penyakit fatal (ALS) pada usia 21 tahun. Namun, ia menjadi tergugah oleh cintanya pada Jane Wilde, dan kemudian disebut sebagai "penerus Einstein". Selama pernikahan mereka, ketika tubuh Stephen runtuh dan ketenaran akademisnya melonjak, garis-garis kesalahan terungkap yang menguji keteguhan hubungan mereka dan secara dramatis mengubah jalan hidup mereka berdua.

Pada film *Crip Camp: A Disability Revolution* (2020), dengan *genre documentary dan history*, menceritakan kisah remaja penyandang disabilitas menghadapi masa depan yang dibentuk oleh isolasi, diskriminasi dan

pelembagaan. *Camp Jened*, sebuah kamp bobrok "untuk orang cacat" di *Catskills*, meledakkan batas-batas tersebut. Jened adalah *Utopia* mereka yang bebas, sebuah tempat dengan olahraga musim panas, orang-orang yang berkemah yang merasa puas sebagai manusia. Ikatan mereka bertahan saat mereka bermigrasi ke Barat ke Berkeley, California, sebuah lahan yang dijanjikan bagi komunitas disabilitas yang berkembang dan beragam, di mana teman-teman dari *Camp Jened* menyadari bahwa gangguan dan persatuan dapat menjamin aksesibilitas yang mengubah hidup jutaan orang. film dokumenter ini hadir pada tahun yang sama dengan peringatan 30 tahun Undang-Undang Penyandang Disabilitas Amerika, pada saat kelompok minoritas terbesar di negara itu masih ada. berjuang setiap hari demi kebebasan untuk hidup.

Film lain yang membahas mengenai penyandang disabilitas adalah film *Champions* (2023). Film *Champions* merupakan film dengan *genre comedy, drama, dan sport*, di mana film ini masih terbilang baru karena rilis pada tanggal 10 Maret 2023.

Gambar 1.1 Poster Film *Champions* (2023)



(Sumber: IMDb.com (2023) diolah peneliti pada Oktober 2023)

Film ini menceritakan kisah seorang mantan pelatih basket liga kecil, Marcus Marakovich yang melakukan pelanggaran lalu lintas dan di hukum untuk melakukan layanan masyarakat dengan menjadi pelatih serta mengelola tim basket liga khusus *The Friends*, yang merupakan tim basket dengan anggota tim yang terdiri dari penyandang disabilitas intelektual.

Anggota tim *The Friends* terdiri dari Darius (Joshua Felder), Johnny (Kevin Iannucci), Cody (Ashton Gunning), Craig (Matthew Von Der Ahe), Blair (Tom Sinclair), Benny (James Day Keith), Arthur (Alex Hintz), Marlon (Casey Metcalfe), *Showtime* (Bradley Edens) dan Cosentino (Madison Tevlin). Sepuluh anggota tim tersebut diperankan oleh aktor penyandang disabilitas, di mana sebelum pembuatan film, dilakukan audisi pada ratusan orang untuk memilih aktor penyandang disabilitas yang tepat untuk mengambil peran dalam film tersebut (Lefferts, 2023).

Film-film yang membahas mengenai penyandang disabilitas cenderung terkait dengan inspirasi, drama, dan perjuangan penyandang disabilitas itu sendiri, seperti pada film *Ray* (2004), *The Theory of Everything* (2014), *The Peanut Butter Falcon* (2019), *Crip Camp: A Disability Revolution* (2020) dan sebagainya. Berbeda dengan film *Champions* (2023), yang bukan hanya terkait dengan inspirasi dan drama tetapi juga dipadukan dengan komedi. Laman khusus pengulas film *Rotten Tomatoes*, menyebut bahwa 58% dari 120 kritik terhadap film *Champion* (2023) merupakan ulasan positif, hal tersebut menunjukkan bahwa film ini mendapat respon yang cukup positif dari penonton

(Nugroho, 2023). Salah satu kritik dalam laman *Rotten Tomatoes* mengatakan “Meskipun upaya yang tampak untuk membangkitkan semangat sering kali dianggap mengajari, *Champions* adalah film komedi yang cukup ramah dengan beberapa bintang yang sangat berbakat,” (Nugroho, 2023).

Dalam film *Champions* (2023) sendiri, salah satu adegan (*scene*) yang terkait dengan isu penggambaran penyandang disabilitas (*misrepresentation* atau *under-representation*) adalah adegan Marcus dan tim *The Friends* yang berangkat menuju pertandingan dengan menggunakan angkutan umum.

Gambar 1.2 Adegan dalam film *Champions* (2023)



(Sumber: Diolah peneliti pada Oktober 2023)

Pada adegan ini, beberapa anggota tim *The Friends* yang merupakan penyandang disabilitas intelektual, melakukan tindakan seperti menyanyi dengan keras, berbicara dengan orang lain terus menerus hingga membuat mereka tidak nyaman dan pindah tempat duduk, melempar sopir dengan permen karet, hingga muntah di wajah dan tubuh orang lain. Hal tersebut membuat mereka dianggap mengganggu dan aneh oleh penumpang lain, sehingga mereka dikeluarkan dari angkutan umum. Adegan tersebut dapat dianggap lucu oleh penonton, tetapi juga dapat memberikan stereotip kepada penyandang

disabilitas. Di mana hal ini akan membuat mereka dipandang sebagai orang yang aneh, mengganggu, dan beban dalam masyarakat yang cukup kontras dengan kenyataannya. hal tersebut sejalan dengan pendapat Barnes dalam Sutarman yang mengemukakan sebelas stereotip di media massa terhadap penyandang disabilitas yang terus berulang di masyarakat (*disabling imagery and the media*) (Novilia, 2019), diantaranya seperti penyandang disabilitas adalah orang yang sangat unik dan aneh serta penyandang disabilitas sebagai beban.

Film dengan *genre comedy* sendiri merupakan film yang penekanan dan fokus utamanya adalah mengenai kelucuan. Dalam hal ini, film *Champions* (2023) dengan *genre comedy*, juga dipadukan dengan isu penyandang disabilitas. Di mana penggambaran penyandang disabilitas dalam film merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena jika penggambaran penyandang disabilitas dalam film tersebut mengarah kepada isu *misrepresentation* atau *under-representation*, hal itu akan menciptakan atau membenarkan stereotip terhadap penyandang disabilitas di masyarakat serta menyulitkan kehidupan sosial penyandang disabilitas itu sendiri. Maka dari itu, hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik **”Representasi Penyandang Disabilitas dalam Film *Champions* (2023) (Analisis Semiotika Roland Barthes)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi penyandang disabilitas dalam film *Champions* (2023)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana representasi penyandang disabilitas dalam film *Champions* (2023).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan bagi pengembangan penelitian semiotika film dalam Ilmu Komunikasi bidang penyiaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Kajian ini merupakan salah satu bentuk tugas akhir dan akan membantu memperluas pengetahuan penulis dan pembaca tentang analisis semiotika dalam film serta upaya untuk mengurangi stereotip negatif terhadap penyandang disabilitas dalam pembuatan film.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z., Apripari, Muhtar, M. H., Ahmad, Bakung, D. A., & Imran, S. Y. (2023). Pendekatan Cultural Studies Perlindungan Hukum Bagi Penyandang Disabilitas di Kabupaten Boalemo. *Comunnity Development Journal*, 4(6).
- Ahdiat, A. (2022, December 13). *Ada 1,3 Miliar Penyandang Disabilitas, Ini Ragam Kondisi Kesehatannya*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/13/ada-13-miliar-penyandang-disabilitas-ini-ragam-kondisi-kesehatannya>
- Aldiansyah, D., Prilosadoso, B. H., & Setiaji, D. (2023). Analisis Semiotika Poster Video Gagasan Konstruktif GAMELAND. *CITRAWIRA: Journal of Advertising and Visual Communication*, 4(1), 79–108. <https://doi.org/10.33153/citrawira.v4i1.5098>
- Alfisahrin. (2023, February 11). *Politik Kecacatan: Diskriminasi, Stereotipe dan Eksploitasi Penyandang Cacat dalam Pembangunan*. <https://www.lpwntb.or.id>. <https://www.lpwntb.or.id/politik-kecacatan-diskriminasi-stereotipe-dan-eksploitasi-penyandang-cacat-dalam-pembangunan/>
- Allo, E. A. T. (2022). Penyandang Disabilitas di Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2), 807–812. <https://doi.org/10.31604/jips.v9i2.2022.807-812>
- Andarini, R. S. (2022). Inclusive Journalism on Disability News in TribunSumsel.com during Covid 19 Pandemic Era. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 15(2), 198–218. <https://doi.org/10.29313/mediator.v15i2.10351>
- Anggraeni, D. M., & Sukmono, G. F. (2019). Representasi Kelompok Minoritas Disabilitas Netra Dalam Film Dokumenter The Unseen World. *Jurnal Interaksi*, 32(2), 180–199.
- Arawindha, U., Thohari, S., & Fitrianita, T. (2020). Representasi Disabilitas Dalam Film Indonesia yang Diproduksi Pasca Orde Baru. *Jurnal Kajian Ruang Sosial-Budaya*, 4(1), 133–151. <https://doi.org/10.21776/ub.sosiologi.jkrbsb.2020.004.1.09>
- Bixby, L. E. (2023). Disability is Not Burden: The The Relationship between Early Childhood Disability and Maternal Health Depends on Family Socioeconomic Status . *Journal of Health and Social Behavior*, 64(3), 354–369.
- Bugin, B. (2017). *Penelitian Kualitatif* (2nd ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Burt, A. H., & McCarty, M. (2024). “The Only Disability in Life is a Bad Attitude”: A Quantitatif Exploration of the Impacts of Inspiration Porn. *Modern Psychological Studies*, 30(1).
- CNN Indonesia. (2022a, March 28). *7 Rekomendasi Film tentang Disabilitas, Stronger Hingga I Am Sam*. [Www.Cnnindonesia.Com](http://www.cnnindonesia.com). <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20220325135706-225-776112/7-rekomendasi-film-tentang-disabilitas-stronger-hingga-i-am-sam>

- CNN Indonesia. (2022b, October 5). *7 Rekomendasi Film tentang Difabel dengan Menginspirasi*. Wwww.Cnnindonesia.Com.
<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20221004111752-225-856083/7-rekomendasi-film-tentang-difabel-dengan-cerita-menginspirasi>
- Dewi, Y. K., & Pribadi, F. (2022). Representasi Upaya Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas dalam Film Dokumenter “Crip Camp: A Disability Revolution.” *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 157–171.
<https://doi.org/10.30596/interaksi.v6i2.8593>
- Dharma, S., Sahri, G., Wirta, I. W., Sitonga, I. D. B., Sianipar, V. M., Khoiriah, M., Rayhaniah, S. A., Purba, N. A., Supriadi, Jinan, A., & Hasyim, M. (2020). *Pengantar Teori Semiotika*. CV. Media Sains Indonesia.
- Dhiotami, A. E., Hasfi, N., & Nugroho, A. (2023). Konstruksi Sosial Atlet Disabilitas Asean Para Games 2022 di Media. *Interaksi Online*, 12(1), 242–257.
- Diah, S. N., & Wijayanti, S. (2020). Representasi Karakter Autis Dalam Dilm Dancing in The Rain. *Jurnal Media Dan Komunikasi Indonesia*, 1(2), 152–170.
- Emananda, M. M. (2023). *Representasi Diskriminasi Terhadap Penyandang Disabilitas Dalam Film Miracle in Cell No. 7 (Versi Indonesia) (Analisis Semiotik Roland Barthes)* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika*, 21(1).
- Fatimah. (2020). *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*. TalassaMedia.
- Gunawan, R., & Pahlevi, A. (2023). Analisis Komponen Visual Pesan Maskulinitas Pada Series Peaky Blinders Season 6. *Kinesik*, 10(1), 98–112.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardany, R. A., Ustiawati, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Haryati. (2021). *Membaca Film: Memaknai Representasi Etos Kerja dari Film Melalui Analisis Semiotika*. Bintang Pustaka Madani.
- Hendra, T. (2019). Media Massa Dalam Komunikasi Pembangunan. *Jurnal AT-TAGHYIR*, 1(2). <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/taghyir>
- Holland, K., Holland, S. K., & Haegele, J. A. (2024). Inspirational and Worthy of Charity: (Mis)Representations of Disability in Sport Media. *Communication & Sport*, 12(2), 210–229. <https://doi.org/10.1177/21674795231170542>
- IMDb.com. (2023a). *Biography*. Wwww.Imdb.Com.
https://www.imdb.com/name/nm0125803/bio/?ref_=nm_ov_bio_sm

- IMDb.com. (2023b). *Champions*. Www.Imdb.Com.
<https://www.imdb.com/title/tt15339570/>
- IMDb.com. (2023c). *Champions: Full Cast & Crew*. Www.Imdb.Com.
- Khusrotin, H. F., & Dewi, P. A. R. (2019). Eksploitasi Penyandang Disabilitas dalam Perspektif Hukum Etika Media. *The Commercium*, 1(2), 47–50.
- Kiryanto, R. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (1st ed.). Kencana Perdana Media Group.
- Kuba, Q. S., & Humeira, B. (2021). Relasi Agen dan Struktur dalam Konstruksi Isu Disabilitas di Media Online. *Jurnal Studi Journalistik*, 3(1), 22–34.
<https://doi.org/10.15408/jsj.v3i1.20051>
- Lamapaha, A. M. S., Wutun, M., & Liliweri, Y. K. N. (2022). Konstruksi Realitas Sosial tentang Diskriminasi Gender Perempuan Kepala Keluarga dalam Film *Ola Sita Inawae* (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure). *Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, 2(1), 111–121.
- Lefferts, B. (2023, March 9). *Disabled Actors Shine in Basketball Comedy "Champions."* Apnews.Com. <https://apnews.com/article/champions-movie-basketball-woody-harrelson-c556e827ae93fdac3696d078a888efb8>
- Lestari, D., & Wirdanengsih, W. (2020). Stereotipe Terhadap Perempuan Penyandang Disabilitas di Kota Padang (Studi pada Perempuan Penyandang Disabilitas Daksa di DPC PPDI Kota Padang). *Jurnal Perspektif*, 3(2), 262–271. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i2.249>
- Lukika, O., & Tondok, M. S. (2022). Empati dan Prasangka terhadap Penyandang Disabilitas. *Keluwih: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 68–75.
<https://doi.org/10.24123/soshum.v3i2.5350>
- McGillivray, D., O'Donnell, H., McPherson, G., & Misener, L. (2021). Repurposing the (Super)Crip: Media Representations of Disability at the Rio 2016 Paralympic Games. *Communication & Sport*, 9(1), 3–32.
<https://doi.org/10.1177/2167479519853496>
- Mukti, G. G. A. (2019). *Representasi Anti Rasisme Dalam Film "US" Karya Jordan Peele (Analisis Semiotika Model Roland Barthes)*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Mulyani, K., Sahrul, M., & Ramdoni, A. (2022). Ragam Diskriminasi Penyandang Disabilitas Fisik Tunggal dalam Dunia Kerja. *Khidmad Sosial: Journal of Social Work and Social Services*, 3(1), 11–20.
- Mustika, E. A. S., Hadi, E. N., Anharudin, Rofi'i, A., & Dewi, S. N. (2022). Stigma Pekerja terhadap Penyandang Disabilitas di Tempat Kerja. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 4(2), 30–42. <https://doi.org/10.47034/ppk.v4i2.6318>
- Natasha, G., Purwi, I., Utami, I. P. T., & Murtiharso, Y. D. (2021). Penggambaran Stigmatisasi dan Dampaknya Pada ODGJ dalam Film *Balada Sepasang*

- Kekasih Gila. *Jurnal Adat-Jurnal Seni, Desain & Budaya Dewan Kesenian Tangerang Selatan*, 3(1), 1–8.
- Novialdi, R., Isvarwani, Fauzi, Ismail, I., & Qadafi, M. (2021). Menyoal Kesenjangan dan Diskriminasi Publik Terhadap Penyandang Disabilitas. *Journal of Governance and Social Policy*, 2(2), 169–178.
- Novilia, K. (2019). *Representasi Penyandang Disabilitas Dalam Film (Analisis Semiotika Barthes dalam Film Serial Animasi “Nussa dan Rara”)*. niversitas Lampung.
- Nugroho, T. C. (2023, April 27). *Champions, Film soal Tim Basket Difabel*. Www.Skor.Id. <https://www.skor.id/post/champions-film-soal-tim-basket-difabel>
- Pangestuti Ratna Dewi, & Pribadi Farid. (2022). Konstruksi Sosial Pendidikan Umum Bagi Penyandang Disabilitas. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 6(1), 37–48.
- Parulian Hutasoit, J., & Satrio Wijaksono, D. (2022). Representasi Kekerasan Seksual Pada Anak Disabilitas Dalam Film The Silent Forest (Analisis Semiotika John Fiske). *E-Proceeding of Management*, 8(6), 3707–3712.
- Pelleboer-Gunnink, H. A., Van Weeghel, J., & Embregts, P. J. C. M. (2021). Public Stigmatisation of People with Intellectual Disabilities: A Mixed-Method Population Survey into Stereotypes and Their Relationship with Familiarity and Discrimination. *Disability and Rehabilitation*, 43(4), 489–497. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1630678>
- Pradana, I., & Widiyahseno, B. (2022). Potret Masyarakat Miskin Penyandang Disabilita di Ponogoro: Penyebab Dan Solusi Kebijakan Pemerintah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 7(1), 7281.
- Prasetya, B. A. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pratama, N. F. P., & Alfikri, M. (2022). Representasi Peran Disabilitas Dalam Film Horor Pengabdian Setan 2017 Karya Joko Anwar (Pendekatan Komunikasi Non-Verbal). *BEST JOURNAL (Biology, Education Science & Technology)*, 5(2), 422–427.
- Pujileksono, S. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Intrans Publishing.
- Pulrang, A. (2020, September 30). *Here Are Some Dos And Don'ts Of Disability Language*. Wwww.Forbes.Com. https://www.forbes.com/sites/andrewpulrang/2020/09/30/here-are-some-dos-and-donts-of-disability-language/?sh=7cf8ed90d170&_x_tr_hist=true
- Putera, R. R. F., & Rochmania, A. (2022). Peningkatan Rasa Percaya Diri Penyandang Disabilitas Netra Melalui Pembelajaran Olahraga Renang di SLB Yasmin Sumenep. *Athlete Performance Profile*, 5(7), 28–32.

- Rachman, F. R. (2020). Representasi Dalam Film. *Jurnal Pradigma Madani*, 7(2), 10–18.
- Ragadinjana, I. B., Lesmana, F., & Aritonang, A. I. (2022). Representasi Penyandang Disabilitas dalam film Sound of Metal. *Jurnal E-Komunikasi*, 10(2), 1–11.
- Rahmi, I. H., Gemiharto, I., & Limilia, P. (2021). Representasi penyandang disabilitas pada film “Yang Tidak Dibicarakan Ketika Membicarakan Cinta.” *ProTVF*, 5(1), 101–116.
- Ramadhan, R. A. (2022). *Representasi Penyandang Spektrum Autisme Dalam Film Miracle in Cell No. 7*. Universitas Sriwijaya.
- Ridwan, M., & Aslinda, C. (2022). Analisis Semiotika Diskriminasi Pada Film “The Hate U Give.” *Journal of Discourse and Media Research*, 1(1).
- Setyowati, R. M., Watie, E. D. S., & Saptiyono, A. (2020). Representation of Disability Achievements in Television Talk Show Programs. *Jurnal The Messenger*, 12(1), 40–51.
- Silva, C. F., & Howe, P. D. (2012). The (In)validity of Supercrip Representation of Paralympian Athletes. *Journal of Sports and Social Issue*, 36, 174–179.
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syarifah, F. (2023). *Deretan Tokoh Pahlawan Super Penyandang Disabilitas, Daredevil hingga Marvel dan DC*. <https://www.liputan6.com/disabilitas/read/5356123/deretan-tokoh-pahlawan-super-penyandang-disabilitas-daredevil-hingga-marvel-dan-dc?page=2>
- Thornycroft, R. (2023). Pornographication: Exploring the “Porn” in “Inspiration Porn.” *Thornycroft, Ryan*, 1–14.
- Wicaksono, D., Suryandari, N., & Camelia, A. (2021). Stereotip Tentang Difabel: Sebuah Perspektif Komunikasi Lintas Budaya. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 33–43.
- Widinarsih, D. (2019). Penyandang Disabilitas di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Definisi. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 20(2), 127–142.
- Wijayanti, S., & Utami, I. P. T. (2022). Representasi Karakter Autis Dalam Film-Film Indonesia. *WIDYAKALA JOURNAL*, 9(1), 27–35. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v9i1.503>